

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Keaslian Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Leptospirosis.....	9
B. Bakteri <i>Leptospira</i> spp.	11
C. Pemeriksaan Laboratorium Bakteri <i>Leptospira</i>	14
D. Pencegahan	24
E. Tikus Sebagai Reservoir Leptospirosis	24
F. DNA Sekuensing	26
G. Landasan Teori	27
H. Kerangka Teori	29
I. Kerangka Konsep	30
BAB III. METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Subyek Penelitian	31
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Operasional.....	32
F. Bahan dan Alat Penelitian	33
G. Jalannya Penelitian	34
H. Analisis Hasil.....	39
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran	62
RINGKASAN	63
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Distribusi persebaran leptospirosis di Indonesia.....	10
Gambar 2. Morfologi Bakteri <i>Leptospira</i>	12
Gambar 3. Kerangka Teori.....	29
Gambar 4. Kerangka Konsep	30
Gambar 5. Alur Penelitian.....	34
Gambar 6. Hasil Elektroforesis 1-25 sampel DNA ginjal tikus yang berasal dari dataran tinggi Napu dan Bada, Kabupaten Poso, Propinsi Sulawesi Tengah.....	41
Gambar 7. Hasil Elektroforesis 26-50 sampel DNA ginjal tikus yang berasal dari dataran tinggi Napu dan Bada, Kabupaten Poso, Propinsi Sulawesi Tengah.....	42
Gambar 8. Hasil Elektroforesis 51-63 sampel DNA ginjal tikus yang berasal dari dataran tinggi Napu dan Bada, Kabupaten Poso, Propinsi Sulawesi Tengah.....	42
Gambar 9. Hasil Sequencing sampel DNA ginjal tikus kode sampel 63 yang berasal dari dataran tinggi Napu, Kabupaten Poso, Propinsi Sulawesi Tengah dengan primer <i>LipL32</i>	43
Gambar 10. Hubungan kekerabatan isolat sampel dari Dataran Tinggi Napu, Kabupaten Poso, Propinsi Sulawesi Tengah berdasarkan target gen <i>LipL32</i>	44
Gambar 11 Hasil pensejajaran sekuen sampel dengan sekuen referensi <i>Leptospira interrogans</i> dengan ACC number NC_004342.2.....	45
Gambar 12. Hasil Analisis Nukleotida sampel Napu dengan sekuen referensi <i>Leptospira interrogans</i> dengan ACC number NC_004342.2	46
Gambar 13. Hasil Elektroforesis 1-25 sampel DNA ginjal tikus yang berasal dari dataran tinggi Napu dan Bada, Kabupaten Poso, Propinsi Sulawesi Tengah.....	46
Gambar 14. Hasil Elektroforesis 25-50 sampel DNA ginjal tikus yang berasal dari dataran tinggi Napu dan Bada, Kabupaten Poso, Propinsi Sulawesi Tengah.....	47
Gambar 15. Hasil Elektroforesis 51-63 sampel DNA ginjal tikus yang berasal dari dataran tinggi Napu dan Bada, Kabupaten Poso, Propinsi Sulawesi Tengah	47
Gambar 16. Hasil Sekuensing sampel DNA ginjal tikus kode sampel 25 yang berasal dari dataran tinggi Bada, Kabupaten Poso, Propinsi Sulawesi Tengah dengan primer 16S rRNA.....	48
Gambar 17. Hasil Sekuensing sampel DNA ginjal tikus kode sampel 40 yang berasal dari dataran tinggi Napu, Kabupaten Poso, Propinsi Sulawesi Tengah dengan primer 16S rRNA.....	48
Gambar 18. Hasil Sekuensing sampel DNA ginjal tikus kode sampel 63 yang berasal dari dataran tinggi Napu, Kabupaten Poso, Propinsi Sulawesi Tengah dengan primer 16S rRNA.....	48
Gambar 19. Hubungan kekerabatan isolat sampel kode 25, 40 dan 63 asal Dataran Tinggi Bada, Indonesia dengan berdasarkan sekuen gen 16S rRNA.	49

Gambar 20. Hasil Analisis Nukleotida sampel Napu dengan sampel dari GenBank
menggunakan primer 16S rRNA..... 51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Primer untuk pemeriksaan PCR	36
Tabel 2. Komponen pemeriksaan PCR	37
Tabel 3. Komponen Elektroforesis	38
Tabel 4. Hasil Identifikasi Tikus yang tertangkap	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Etik	78
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	80
Lampiran 3. Form identifikasi spesies Tikus	81
Lampiran 4. Konsentrasi DNA Ginjal Tikus	84
Lampiran 5. Elektroforesis sampel DNA ginjal tikus dengan primer <i>LipL32</i>	87
Lampiran 6. Elektroforesis sampel DNA ginjal tikus dengan primer 16SrRNA..	88
Lampiran 7. Sekuensing DNA ginjal tikus dengan primer <i>LipL32</i>	89
Lampiran 8. Sekuensing sampel DNA ginjal tikus kode sampel 25 dengan primer 16S rRNA	90
Lampiran 9. Sequencing sampel DNA ginjal tikus kode sampel 40 dengan primer 16S rRNA	91
Lampiran 10. Sequencing sampel DNA ginjal tikus kode sampel 63 dengan primer 16S rRNA	92
Lampiran 11. Hasil analisis sekuens sampel dengan program BLAST	93
Lampiran 12. Hubungan kekerabatan isolat sampel asal Dataran Tinggi Bada dan Napu dengan Primer <i>LipL32</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 13. Hubungan kekerabatan isolat sampel asal Dataran Tinggi Bada dan Napu dengan Primer 16S rRNA.	96
Lampiran 14. Hasil Analisis Nukleotida sampel Napu dengan sekuen reference <i>L.interrogans</i>	96
Lampiran 15. Hasil Analisis Nukleotida sampel Napu dengan sampel dari GenBank menggunakan primer 16S rRNA	98
Lampiran 16. Foto kegiatan di laboratorium Bakteriologi B2P2VRP Salatiga	99

DAFTAR SINGKATAN

B2P2VRP	: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit
BLAST	: <i>Basic Local Alignment Search Tool</i>
BPS	: Badan Pusat Statistik
CFR	: <i>Case Fatality Rate</i>
Ditjen PP&PL	: Direktorat Jenderal Pencegahan Penyakit dan Pengendalian Lingkungan
DNA	: <i>Deoxyribonucleic Acid</i>
ELISA	: <i>Enzyme Linked Immunosorbent Assay</i>
IgM	: Immunoglobulin M
KLB	: Kejadian Luar Biasa
<i>LipL32</i>	: <i>Leptospiral outer membrane lipoprotein 32-kD</i>
MAT	: <i>Microscopic Agglutination Test</i>
MSAT	: <i>Macroscopic Slide Agglutination Test</i>
NCBI	: <i>National Center for Biotechnology Information</i>
PCR	: <i>Polymerase Chain Reaction</i>
SecY	: <i>Pre-protein Translocase Sec Y subunit</i>
TAE	: <i>Tris Acetate EDTA</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
16S rRNA	: <i>16S Ribosomal RNA Sub Unit</i>